

Manajemen Penerapan Timbang Terima Pasien Oleh Perawat di ruang rawat Inap

Aji Pangestu

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Debi Anggraini

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Feblin Dwi Putri Lubis

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Mita Suryaningsih

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Muhammad Idris

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Okta Sari

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Prasasti Anjani Prima

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Yohana Arvelia Eka

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Lilik Pranata

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹ Alamat: Lorong Suka Senang, Jl. Kolonel H. Barlian KM.7 No.204, Sukarami,
Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Korespondensi penulis: lilikpranata390@yahoo.co.id

Abstract

Effective communication between nurses ensures safe and continuous patient care. This study aims to describe the management of patient handover implementation by nurses in inpatient wards. This study employed a descriptive method with a quantitative approach. Data collection was conducted using questionnaires and observation sheets from nurses working in inpatient wards. The data obtained were then analyzed univariately and presented in the form of a frequency distribution to describe the characteristics of the respondents and the implementation of patient handover. The results showed that nurses were predominantly young adults, mostly female, and had sufficient experience in nursing care.

The implementation of patient handover by nurses was generally considered adequate. This indicates that handover activities have been implemented, but improvements are still needed to ensure compliance with nursing service standards and support improved service quality and patient safety in the hospital.

Keywords: management, patient handover, nurses.

Abstrak

Komunikasi yang efektif antar perawat sehingga pelayanan kepada pasien dapat berlangsung secara aman dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen penerapan timbang terima pasien oleh perawat di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi kepada perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta pelaksanaan timbang terima pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perawat didominasi oleh perawat berusia dewasa awal, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, serta memiliki masa kerja yang cukup dalam pelayanan keperawatan. Pelaksanaan timbang terima pasien oleh perawat secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan timbang terima telah dilaksanakan, namun masih diperlukan peningkatan dalam penerapannya agar sesuai dengan standar pelayanan keperawatan serta dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

Kata kunci: manajemen, timbang terima pasien, perawat.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen penerapan timbang terima pasien oleh perawat merupakan bagian penting dalam menjaga kesinambungan pelayanan di ruang rawat inap (Mendrofa et al., 2023). Timbang terima pasien atau handover adalah proses penyampaian informasi mengenai kondisi pasien, tindakan yang telah dilakukan, serta rencana perawatan selanjutnya dari perawat pada satu shift kepada perawat pada shift berikutnya (Laksono et al., 2024). Proses ini menjadi salah satu bentuk komunikasi profesional antar tenaga kesehatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelayanan kepada pasien tetap berjalan secara aman, efektif, dan berkesinambungan (Setyo, Winanda Kusumaningrum, 2022).

Dalam praktik pelayanan keperawatan, timbang terima pasien biasanya dilakukan pada saat pergantian shift perawat, seperti pagi, siang, dan malam. Informasi yang disampaikan dalam proses ini meliputi identitas pasien, diagnosis medis, kondisi terkini pasien, tindakan yang sudah diberikan, hasil pemeriksaan penunjang, serta rencana tindakan selanjutnya. Proses ini idealnya dilakukan secara sistematis, jelas, dan lengkap agar tidak terjadi kesalahan informasi yang dapat berdampak pada keselamatan pasien (Roza et al., 2024).

Secara manajerial, penerapan timbang terima pasien tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang baik. Manajemen dalam kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan standar prosedur operasional (SPO) timbang terima pasien (Mutmainah et al., 2023). Pelaksanaan dilakukan oleh perawat secara langsung di ruang perawatan, biasanya di dekat pasien atau di nurse station. Pengawasan dilakukan oleh kepala ruangan atau penanggung jawab shift untuk memastikan proses timbang terima berjalan sesuai standar (Syamsuddin & Fauzi, 2023). Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah informasi yang disampaikan sudah lengkap dan apakah proses timbang terima telah mendukung keselamatan pasien (Nursery et al., 2021).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam timbang terima pasien adalah metode komunikasi terstruktur, seperti SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) (Damanik et al., 2021). Metode ini membantu perawat dalam menyampaikan informasi secara sistematis sehingga meminimalkan kesalahan komunikasi. Dengan komunikasi yang jelas dan terstruktur, perawat yang menerima tugas dapat memahami kondisi pasien dengan lebih baik dan dapat melanjutkan perawatan sesuai kebutuhan pasien (Wardani et al., 2021).

Timbang terima pasien juga memiliki hubungan yang erat dengan upaya peningkatan keselamatan pasien (patient safety) (Yusnilawati et al., 2024). Banyak insiden keselamatan pasien terjadi karena kurangnya komunikasi antar tenaga kesehatan. Oleh karena itu, timbang terima pasien yang dilakukan secara efektif dapat membantu mengurangi risiko kesalahan tindakan, keterlambatan pelayanan, maupun kesalahan pemberian obat (Wardanengsih et al., 2024).

Penelitian mengenai manajemen penerapan timbang terima pasien oleh perawat di ruang rawat inap menjadi penting karena proses ini merupakan salah satu kunci dalam menjaga kesinambungan pelayanan dan keselamatan pasien (Nugrahasari, 2025). Dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan timbang terima, seperti penyampaian informasi yang tidak lengkap, kurangnya standar yang

diterapkan secara konsisten, keterbatasan waktu saat pergantian shift, serta kurangnya pengawasan dari pihak manajemen keperawatan (Valentika et al., 2025).

Apabila proses timbang terima tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan kesalahan komunikasi yang berpotensi menyebabkan kesalahan tindakan terhadap pasien (Febrina, 2021). Hal ini tentu dapat berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit serta keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bagaimana manajemen penerapan timbang terima pasien dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap (Simon et al., 2025).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam penerapan timbang terima pasien oleh perawat. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam aspek komunikasi dan keselamatan pasien. Dengan manajemen timbang terima yang baik, diharapkan pelayanan kepada pasien dapat berlangsung secara lebih aman, efektif, dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana penerapan timbang terima pasien oleh perawat di ruang rawat inap. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan timbang terima pasien tanpa melakukan perlakuan atau intervensi terhadap responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan timbang terima pasien oleh perawat. Kuesioner disusun berdasarkan konsep dan standar pelaksanaan timbang terima dalam pelayanan keperawatan. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melihat secara langsung pelaksanaan timbang terima yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden serta melakukan observasi terhadap kegiatan timbang

terima pasien. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam melaksanakan timbang terima pasien. Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan jawaban. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, seperti karakteristik responden dan pelaksanaan timbang terima pasien oleh perawat. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan timbang terima pasien di ruang rawat inap. Penelitian dilaksanakan selama 3 Minggu pada tanggal 2-20 Januari 2023, dengan 19 sampel perawat. penelitian sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa dengan penjabaran deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Perawat

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase
1	Dewasa awal (23-45 tahun)	16	84,2%
2	Dewasa Tengah (46-65 tahun)	3	15,8 %
	Total	19	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 19 responden yang berusia 23-45 tahun adalah 16 perawat (84,2%), perawat yang berusia 46-65 tahun adalah 3 perawat (15,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	5	26,3%
2	Perempuan	14	73,7%
	Total	19	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 19 responden perawat di Ruanga rawat inap yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang (26,3%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (73,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lama Kerja Perawat

No	Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
1	1-15 tahun	14	73,7%
2	16-25 tahun	2	10,5%
3	>25 tahun	3	15,8%
	Total	19	100%

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 19 responden perawat di Ruang rawat inap perawat yang telah bekerja 1-15 tahun sebanyak 14 responden (73,7%), lama kerja 16-25 tahun sebanyak 2 responden (10,5%) dan lama kerja lebih dari 25 tahun sebanyak 3 responden (15,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penerapan Timbang Terima/ Operan

No	Pelaksanaan Timbang Terima/ Operan	Frekuensi	Persentase
1.	Cukup	17	89,5%
2.	Kurang	2	10,5%
3.	Baik	0	0%
	Total	19	100%

(Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 19 responden perawat yang melakukan penerapan timbang terima kategori cukup berjumlah 17 responden (89,5%) dan kategori kurang berjumlah 2 responden (10,5%).

Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap didominasi oleh perawat perempuan. Kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profesi keperawatan umumnya lebih banyak dijalani oleh perempuan karena dianggap memiliki kemampuan memberikan perawatan secara lebih holistik. Selain itu, perempuan dinilai lebih mampu membangun komunikasi yang baik dengan pasien melalui pendekatan emosional maupun interpersonal.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa awal. Pada rentang usia ini, perawat umumnya berada pada masa produktif dalam bekerja serta memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan. Selain itu, usia juga dapat memengaruhi kemampuan berpikir dan pengetahuan seseorang sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

c. Lama Kerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki masa kerja yang cukup dalam memberikan pelayanan keperawatan. Masa kerja yang lebih lama biasanya memberikan pengalaman yang lebih banyak bagi perawat dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman kerja tersebut dapat membantu perawat dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.

d. Pelaksanaan Timbang Terima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan timbang terima pasien oleh perawat secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan timbang terima sudah dilaksanakan dalam praktik pelayanan keperawatan di ruang rawat inap. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan agar pelaksanaan timbang terima dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik perawat di ruang rawat inap didominasi oleh perawat dengan usia dewasa awal, berjenis kelamin perempuan, serta memiliki masa kerja yang relatif cukup dalam memberikan pelayanan keperawatan. Pelaksanaan timbang terima pasien oleh perawat secara umum sudah dilakukan dan sebagian besar berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa proses timbang terima telah berjalan, namun masih perlu peningkatan agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan sesuai dengan standar pelayanan keperawatan.

Saran

Pihak rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pengawasan, serta pelatihan terkait pelaksanaan timbang terima pasien bagi perawat. Selain itu, perawat diharapkan dapat lebih konsisten dalam menerapkan prosedur timbang terima agar mutu pelayanan dan keselamatan pasien dapat terus ditingkatkan.

REFERENSI

- Damanik, S. A., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2021). Hubungan Etika Dan Hambatan Bahasa Terhadap Pelaksanaan Komunikasi SBAR Dalam Timbang Terima di Ruang Irna RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Nerspedia*, 1, 166–174.
- Febrina, W. (2021). Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 4(1), 27–33.
- Laksono, P. A., Gusti, R. S., Kurniawan, A., & Paramarta, V. (2024). Hubungan Antara Komunikasi Situation , Background , Assesment , Recommendation (SBAR) Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dedy Jaya , Brebes , Jawa Tengah. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1).
- Mendrofa, H. K., Astuti, D., Bolly, E. B., Rahangmetan, A., Komsari, L., & Noriwari, O. (2023). Optimalisasi Metode Timbang Terima Berbasis SBAR dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2189–2198.
- Mutmainah, S., Purnomo, H., Mu'awanah, Wahyudi, T., & Sugianto. (2023). Pelaksanaan Komunikasi Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) Dalam Kegiatan Timbang Terima (Hand Over) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 1–6.
- Nugrahasari, C. P. (2025). Analisis Waktu Efektif Handover Antar Shift Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali. *Siwah: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1, 47–55.
- Nursery, S. M. C., Chrismilasari, L. A., & Taria. (2021). Gambaran pelaksanaan timbang terima oleh perawat di ruang rawat inap rsud jaraga sasameh buntok. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(2), 24–31.
- Roza, N., Margiyanti, N. J., Sari, D. P., Tarigan, R. A., Arianggara, A. W., & Nurfitri. (2024). Manajemen Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Harapan Bunda. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 73–80.
- Setyo, Winanda Kusumaningrum, P. (2022). Hubungan ketepatan timbang terima perawat dengan insiden keselamatan pasien rawat inap rumah sakit x malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(November), 155–164.
- Simon, M. I., Laya, A. A., & Wahyuni, S. (2025). Komunikasi Efektif SBAR dengan

- Kualitas Pelaksanaan Timbang Terima Diruangan Rawat Inap. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(2), 21–29.
- Syamsuddin, & Fauzi, M. (2023). Hubungan Timbang Terima Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Diruang Rawat Inap Anak Rsud Asy – Syifa' Sumbawa Barat. *JKS Jurnal Kesehatan Samawa*, 8(2), 28–33.
- Valentika, D., Nita, Y., Arfina, A., & Harahap, A. S. (2025). Penerapan timbang terima dengan teknik komunikasi efektif sbar keperawatan di ruang rawat inap. *Medic Nutricia*, 17(2). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Wardanengsih, E., Khaeriah, B., & Sari, M. (2024). Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima dengan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap UPTD RSUD La Temmamala Soppeng. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1–15), 17051–17065.
- Wardani, J., Rusydi, A. R., & Nurbaety. (2021). Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Untuk Meningkatkan Komunikasi Pelayanan Di Rsud Lamadukelleng Sengkang. *Window of Public Health Journal*, 2(2), 286–292.
- Yusnilawati, Yushmanendra, D., Mawarti, I., Mahendra, S. N., & Meinarisa. (2024). Desiminasi Ilmu Operan, Pre Conferenc & Post Conference Diruang Rawat Inap Jantung Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 90–94.